



PEMERIKSAAN KESEHATAN DASAR DAN DETEKSI DINI PENYAKIT INFESI MENULAR PASCA BENCANA BANJIR BANDANG DI KECAMATAN IV KOTO, KABUPATEN AGAM, SUMATERA BARAT

^{1*}Rezi Prima,²Marizki Putri,³Yasherly

^{(1) (2) (3)} Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,
Jl. ByPass Aur Kuning No.9, Kota Bukittinggi
email: rprima63@gmail.com

ABSTRAK

Bencana banjir bandang dan longsor yang terjadi di berbagai wilayah Sumatera Barat mengakibatkan kerusakan infrastruktur, sekolah, rumah, masjid, layanan publik, sarana kesehatan, keterbatasan akses, serta terganggunya kondisi sanitasi masyarakat, mulai dari akses air bersih, makanan obat-obatan dan kebersihan personal. Ribuan warga terdampak harus tinggal di lokasi pengungsian dengan fasilitas yang minim, termasuk sanitasi yang tidak memadai, kurangnya akses air bersih, serta tingginya kepadatan tempat penampungan sementara. Kondisi tersebut meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap penyakit infeksi. Dengan mempertimbangkan tingginya risiko kejadian luar biasa (KLB) dan terbatasnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan formal, diperlukan respon cepat berupa pembentukan Posko Pemeriksaan Kesehatan Dasar untuk Deteksi Dini Penyakit Infeksi serta Upaya pencegahan Penyakit infeksi menular pasca bencana di kecamatan, IV Koto kabupaten Agam, (Lokasi Tambahan: Kecamatan Tanjung Raya, Nagari Sungai Batang dan Kecamatan Palambeyan, Nagari Salareh Aia Sumatera Barat). Kegiatan ini bertujuan untuk menjangkau masyarakat terdampak secara langsung, memperkuat layanan kesehatan dasar, serta melakukan pemantauan epidemiologis di lokasi bencana. Selain itu, kegiatan ini berfungsi memberikan edukasi kesehatan dan upaya pencegahan penyakit untuk meminimalkan dampak lanjutan akibat bencana dan memberikan pengobatan untuk penyakit-penyakit infeksi terdeteksi sebagai pertolongan pertama hingga dapat mencapai keadaan stop penularan kepada korban bencana lain agar tidak memperburuk kondisi korban di daerah terdampak. Karena itu, keberadaan posko kesehatan menjadi langkah strategis dalam menjaga derajat kesehatan masyarakat, mencegah munculnya wabah penyakit, serta memastikan masyarakat terdampak mendapatkan layanan kesehatan yang cepat, tepat, dan terpadu selama masa tanggap darurat, hal ini diharapkan menjadi langkah awal untuk membantu pemerintah dalam, Pemeriksaan kesehatan dasar.

Kata Kunci : Pemeriksaan , Kesehatan Dasar, Infeksi menular, pasca bencana

ABSTRACT

The flash floods and landslides that occurred in various areas of West Sumatra resulted in damage to infrastructure, schools, homes, mosques, public services, health facilities, limited access, and disrupted community sanitation conditions, starting from access to clean water, food, medicine and personal hygiene. Thousands of affected residents had to live in refugee camps with minimal facilities, including inadequate sanitation, lack of access to clean water, and high density of temporary shelters. This condition increases the vulnerability of the community to infectious diseases. Considering the high risk of extraordinary events (KLB) and limited public access to formal health services, a rapid response is needed in the form of establishing a Basic Health Examination Post for Early Detection of Infectious Diseases and Prevention Efforts for Post-Disaster Infectious Diseases in the IV Koto sub-district, Agam Regency, (Additional Locations: Tanjung Raya Sub-district, Sungai Batang Village and Palambeyan Sub-district, Salareh Aia Village, West Sumatra. This activity aims to reach affected communities directly, strengthen

basic health services, and conduct epidemiological monitoring at disaster sites. In addition, this activity functions to provide health education and disease prevention efforts to minimize further impacts due to disasters and provide treatment for detected infectious diseases as first aid until they can reach a state of stopping transmission to other disaster victims so as not to worsen the condition of victims in the affected area. Therefore, the existence of a health post is a strategic step in maintaining the level of public health, preventing the emergence of disease outbreaks, and ensuring that affected communities receive fast, appropriate, and integrated health services during the emergency response period, this is expected to be the first step to assist the government in, Basic health checks. The method of community service activities is the provision of counseling on the prevention of vaginal discharge. This Community Service activity is expected to be one of the means of conveying information to teenagers, so that it can be applied to their daily lives.

Keywords: Examination, Basic Health, Infectious diseases, Post-Disaster

PENDAHULUAN

Bencana banjir bandang dan longsor yang terjadi di berbagai wilayah Sumatera Barat mengakibatkan kerusakan infrastruktur, sekolah, rumah, masjid, layanan publik, sarana kesehatan, keterbatasan akses, serta terganggunya kondisi sanitasi masyarakat, mulai dari akses air bersih, makanan obat-obatan dan kebersihan personal, Ribuan warga terdampak harus tinggal di lokasi pengungsian dengan fasilitas yang minim, termasuk sanitasi yang tidak memadai, kurangnya akses air bersih, serta tingginya kepadatan tempat penampungan sementara. Kondisi tersebut meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap penyakit infeksi, Dengan mempertimbangkan tingginya risiko kejadian luar biasa (KLB) dan terbatasnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan formal, diperlukan respon cepat berupa pembentukan Posko Pemeriksaan Kesehatan Dasar untuk Deteksi Dini Penyakit Infeksi serta Upaya pencegahan Penyakit infeksi menular pasca bencana di kecamatan, IV Koto kabupaten Agam, (Lokasi Tambahan: Kecamatan Tanjung Raya, Nagari Sungai Batang dan Kecamatan Palambeyan, Nagari Salareh Aia Sumatera Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk menjangkau masyarakat terdampak secara langsung, memperkuat layanan kesehatan dasar, serta melakukan pemantauan epidemiologis di lokasi bencana. Selain itu, kegiatan ini berfungsi memberikan edukasi kesehatan dan upaya pencegahan penyakit untuk meminimalkan dampak lanjutan akibat bencana dan memberikan pengobatan untuk penyakit-penyakit infeksi terdeteksi sebagai pertolongan pertama hingga dapat mencapai keadaan stop penularan kepada

korban bencana lain agar tidak memperburuk kondisi korban di daerah terdampak, Karena itu, keberadaan posko kesehatan menjadi langkah strategis dalam menjaga derajat kesehatan masyarakat, mencegah munculnya wabah penyakit, serta memastikan masyarakat terdampak mendapatkan layanan kesehatan yang cepat, tepat, dan terpadu selama masa tanggap darurat, hal ini diharapkan menjadi langkah awal untuk membantu pemerintah dalam, Pemeriksaan kesehatan dasar (vital sign, keluhan umum, pemeriksaan fisik), Deteksi dini penyakit infeksi (ISPA, diare, leptospirosis, DBD, penyakit kulit, dll.), Pemberian pengobatan sederhana sesuai standar medis., Pemberian vitamin, oralit, dan alat kebersihan, kebutuhan bayi, balita dan wanita sesuai kebutuhan., Pencatatan & pelaporan data kesehatan untuk pemantauan epidemiologi, Edukasi kesehatan terkait PHBS, air bersih, pengelolaan sampah, dan pencegahan penyakit, Rujukan pasien ke fasilitas, Setelah lebih kurang 1 bulan melaksanakan intervensi untuk pencegahan resiko permasalahan-permasalahan yang terjadi yaitu dengan pemeriksaan kesehatan dasar maka didapatkan rata-rata masyarakat memiliki permasalahan pada Tekanan Darah dan ISPA, namun dengan bekerjasama bersama tim dokter dari jengala dan puskesmas setempat pasien dapat diberikan intervensi lanjutan, TIM PKM Tanggap darurat bencana UM Sumatera Barat juga menyalurkan bantuan dari DPPM Diktisaintek yang disalurkan melalui seluruh Kenagarian di Kecamatan IV Koto kabupaten Agam.

METODE

Metode kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di daerah terdampak pasca bencana diantaranya IV Koto kabupaten Agam, (Lokasi Tambahan: Kecamatan Tanjung Raya, Nagari Sungai Batang dan Kecamatan Palambeyan, Nagari Salareh Aia Sumatera Barat. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga alur utama sebagai berikut :

1. Tahapan persiapan (oleh TIM PKM): tim PKM mempersiapkan mulai dari administrasi sampai dengan persiapan perlengkapan dan obat – obatan yang akan di bawa kedaerah terdampak bencana
2. Tahap pelaksanaan (distribusi obat – obatan dan pemeriksaan deteksi dini penyakit menular) tahap ini dilakukan secara bertahap selama ke masing – masing daerah yang sudah di petakan oleh tim PKM.
3. Tahapan evaluasi : tahapan di fokuskan kepada warga Masyarakat terdampak bencana secara kualitatif.

HASIL

Setelah pelaksanaan semua rangkaian tahapan kegiatan PKM Pemeriksaan Kesehatan Dasar untuk Deteksi Dini Penyakit Infeksi Menular serta Upaya Pencegahannya pada Korban Pasca Banjir Bandang di Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam dan daerah tambahan Kecamatan Tanjung pura Nagari Sungai Batang dan Kecamatan Palambeyan Nagari Salareh Aia, terjadi peningkatan keberdayaan mitra secara bertahap, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun kemampuan bertindak dalam menjaga kesehatan. Karena dalam pemeriksaan dasar kami selalu memberikan edukasi diakhir pemeriksaan. Setelah kegiatan PKM, mitra memiliki kemampuan dasar untuk Melakukan tindakan pencegahan sederhana, seperti mencuci tangan dengan benar, pengelolaan air bersih, dan penggunaan alat pelindung diri sederhana, Menerapkan upaya pencegahan penyakit infeksi di lingkungan tempat tinggal, Memanfaatkan hasil pemeriksaan kesehatan dasar sebagai dasar untuk tindak lanjut pengobatan atau rujukan



Gambar 1 : pendistribusian logistik



Gambar 2 : pendistribusian logistik bencana

Pendistribusian logistik yang dilakukan pasca pemeriksaan kesehatan dasar yang di bagikan di 3 Kematan dengan total 4 Nagari hal ini diyakini akan meningkatkan sanitasi masyarakat di tahap-tahap pasca bencana sampai nanti akan ada perbaikan infrastruktur dari pemerintah yang akan memperbaiki perekonomian dan kehidupan masyarakat selanjutnya.



Gambar 3: pemeriksaan Kesehatan



Gambar 4 : pemeriksaan Kesehatan di nagari

PEMBAHASAN

Banjir bandang dan longsor di Sumatera Barat sejak akhir November 2025 telah meluas ke banyak kabupaten/kota — dari pesisir hingga pegunungan. Korban jiwa dan materi cukup besar, tetapi saat ini penanganan darurat sudah dilakukan, dan sebagian besar area telah memasuki tahap pemulihan. Kondisi memprihatinkan ini menunjukkan pentingnya mitigasi bencana dan pengelolaan lingkungan yang lebih baik ke depan, adapun daerah yang terdampak yaitu agam, padang pariaman, padang

panjang, kota padang, kabupaten solok, kota bukittinggi. Bencana banjir bandang dan longsor yang terjadi di berbagai wilayah Sumatera Barat mengakibatkan kerusakan infrastruktur, sekolah, rumah, masjid, layanan publik, sarana kesehatan, keterbatasan akses, serta terganggunya kondisi sanitasi masyarakat, mulai dari ases air bersih, makanan obat-obatan dan kebersihan personal, Ribuan warga terdampak harus tinggal di lokasi pengungsian dengan fasilitas yang minim, termasuk sanitasi yang tidak memadai, kurangnya akses air bersih, serta tingginya kepadatan tempat penampungan sementara. Kondisi tersebut meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap penyakit infeksi, khususnya penyakit yang ditularkan melalui air, udara, dan kontak langsung, dengan beberapa tempat dan wilayah yang terdampak di Sumatera Barat diantaranya adalah : kabupaten padang pariaman, agam, kota padang, pesisir selatan, solok, padang, dari beberapa tempat yang terdampak salah satu yang cukup parah adalah kabupaten agam tepatnya di beberapa nagari dan jorong di Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam Sumatera Barat. mempertimbangkan tingginya risiko kejadian luar biasa (KLB) dan terbatasnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan formal, diperlukan respon cepat berupa pembentukan Posko Pemeriksaan Kesehatan Dasar untuk Deteksi Dini Penyakit Infeksi serta Upaya pencegahan Penyakit infeksi menular pasca bencana di kecamatan, IV Koto kabupaten Agam, Sumatera Barat (Lokasi Tambahan: Kecamatan Tanjung Raya, Nagari Sungai Batang dan Kecamatan Palambeyan, Nagari Salareh Aia. Posko ini bertujuan untuk menjangkau masyarakat terdampak secara langsung, memperkuat layanan kesehatan dasar, serta melakukan pemantauan epidemiologis di lokasi bencana. Selain itu, posko berfungsi memberikan edukasi kesehatan dan upaya pencegahan penyakit untuk meminimalkan dampak lanjutan akibat bencana dan memberikan pengobatan untuk penyakit-penyakit infeksi terdeteksi sebagai pertolongan pertama hingga dapat mencapai keadaan stop penularan kepada korban bencana lain agar tidak memperburuk kondisi korban di daerah terdampak karna itu, keberadaan posko kesehatan menjadi langkah strategis dalam menjaga derajat kesehatan

masyarakat, mencegah munculnya wabah penyakit, serta memastikan masyarakat terdampak mendapatkan layanan kesehatan yang cepat, tepat, dan terpadu selama masa tanggap darurat, hal ini diharapkan menjadi langkah awal untuk membantu pemerintah dalam, Pemeriksaan kesehatan dasar (vital sign, keluhan umum, pemeriksaan fisik), Deteksi dini penyakit infeksi (ISPA, diare, leptospirosis, DBD, penyakit kulit, dll.), Pemberian pengobatan sederhana sesuai standar medis., Pemberian vitamin, oralit, dan alat kebersihan, kebutuhan bayi, balita dan wanita sesuai kebutuhan., Pencatatan & pelaporan data kesehatan untuk pemantauan epidemiologi, Edukasi kesehatan terkait PHBS, air bersih, pengelolaan sampah, dan pencegahan penyakit, Rujukan pasien ke fasilitas jika ditemukan kondisi medis berat., Koordinasi dengan BPBD, Dinas Kesehatan, Puskesmas, TNI/Polri, dan relawan untuk dukungan layanan Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam Situasi pascabencana juga menurunkan kemampuan fasilitas kesehatan reguler dalam memberikan pelayanan. Beberapa puskesmas mengalami keterbatasan jangkauan, akses jalan terputus, dan distribusi obat maupun logistik medis tidak stabil. Akibatnya, sebagian masyarakat tidak mendapatkan layanan kesehatan dasar tepat waktu. Kondisi lingkungan yang lembab, banyak genangan air, penumpukan sampah, serta stres psikologis pengungsi semakin memperburuk risiko penularan penyakit seperti ISPA, diare, penyakit kulit, leptospirosis, demam berdarah dengue (DBD), dan infeksi saluran pencernaan lainnya, tak terlepas hanya pada penyakit infeksi menular tersebut namun juga resiko terjadinya mempertimbangkan tingginya risiko kejadian luar biasa (KLB) dan terbatasnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan formal, diperlukan respon cepat berupa pembentukan Posko Pemeriksaan Kesehatan Dasar untuk Deteksi Dini Penyakit Infeksi serta Upaya pencegahan Penyakit infeksi menular pasca bencana di kecamatan, IV Koto kabupaten Agam, Sumatera Barat (Lokasi Tambahan: Kecamatan Tanjung Raya, Nagari Sungai Batang dan Kecamatan Palambeyan, Nagari Salareh Aia. Posko ini bertujuan untuk menjangkau masyarakat terdampak secara langsung, memperkuat layanan kesehatan dasar, serta

melakukan pemantauan epidemiologis di lokasi bencana. Selain itu, posko berfungsi memberikan edukasi kesehatan dan upaya pencegahan penyakit untuk meminimalkan dampak lanjutan akibat bencana dan memberikan pengobatan untuk penyakit-penyakit infeksi terdeteksi sebagai pertolongan pertama hingga dapat mencapai keadaan stop penularan kepada korban bencana lain agar tidak memperburuk kondisi korban di daerah terdampak karna itu, keberadaan posko kesehatan menjadi langkah strategis dalam menjaga derajat kesehatan masyarakat, mencegah munculnya wabah penyakit. serta memastikan masyarakat terdampak mendapatkan layanan kesehatan yang cepat, tepat, dan terpadu selama masa tanggap darurat, hal ini diharapkan menjadi langkah awal untuk membantu pemerintah dalam, Pemeriksaan kesehatan dasar (vital sign, keluhan umum, pemeriksaan fisik), Deteksi dini penyakit infeksi (ISPA, diare, leptospirosis, DBD, penyakit kulit, dll.), Pemberian pengobatan sederhana sesuai standar medis., Pemberian vitamin, oralit, dan alat kebersihan, kebutuhan bayi, balita dan wanita sesuai kebutuhan Pencatatan & pelaporan data kesehatan untuk pemantauan epidemiologi, Edukasi kesehatan terkait PHBS, air bersih, pengelolaan sampah, dan pencegahan penyakit, Rujukan pasien ke fasilitas jika ditemukan kondisi medis berat., Koordinasi dengan BPBD, Dinas Kesehatan, Puskesmas, TNI/Polri, dan relawan untuk dukungan layanan.

SIMPULAN

Kondisi daerah hampir serupa pada kedua nagari terbatasnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan formal, diperlukan respon cepat berupa pembentukan Pemeriksaan Kesehatan Dasar dan Deteksi Dini Penyakit Infeksi pasca bencana di Sumatera Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk menjangkau masyarakat terdampak secara langsung, memperkuat layanan kesehatan dasar, serta melakukan pemantauan epidemiologis di lokasi bencana. Selain itu, kegiatan ini berfungsi memberikan edukasi kesehatan dan upaya pencegahan penyakit untuk meminimalkan dampak lanjutan akibat bencana dan memberikan pengobatan untuk penyakit-penyakit infeksi terdeteksi sebagai pertolongan

pertama hingga dapat mencapai keadaan stop penularan kepada korban bencana lain agar tidak memperburuk kondisi korban di daerah terdampak. Karena itu, keberadaan pemeriksaan kesehatan dasar menjadi langkah strategis dalam menjaga derajat kesehatan masyarakat, mencegah munculnya wabah penyakit, serta memastikan masyarakat terdampak mendapatkan layanan kesehatan yang cepat, tepat, dan terpadu selama masa tanggap darurat, hal ini diharapkan menjadi langkah awal untuk membantu pemerintah dalam, Pemeriksaan kesehatan dasar (vital sign, keluhan umum, pemeriksaan fisik), Deteksi dini penyakit infeksi (ISPA, diare, leptospirosis, DBD, penyakit kulit, dll.), Pemberian pengobatan sederhana sesuai standar medis., Pemberian vitamin, oralit, dan alat kebersihan sesuai kebutuhan., Pencatatan & pelaporan data kesehatan untuk pemantauan epidemiologi., Edukasi kesehatan terkait PHBS, air bersih, pengelolaan sampah, dan pencegahan penyakit, Rujukan pasien ke fasilitas kesehatan jika ditemukan kondisi medis berat., Koordinasi dengan BPBD, Dinas Kesehatan, Puskesmas, TNI/Polri, dan relawan untuk dukungan layanan, berikut table kebutuhan masyarakat Kecamatan IV Koto kabupaten Agam. Kegiatan telah terlaksana dengan sukses dan masyarakat mendapatkan kemanfaatan dari kegiatan yang dilaksanakan dan dapat segera dirujuk ke faes tingkat 1 untuk mendapat penanganan lanjutan agar tidak terjadipenyakit infeksi menular yang lebih massif dari sebelumnya.

United Nations Children's Fund. *Emergency field handbook for children*. New York: UNICEF; 2025.

World Health Organization. (2019). *Rapid health assessment protocols for emergencies*. Geneva: World Health Organization.

DAFTARPUSTAKA

Kemene RI Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman penanggulangan krisis kesehatan akibat bencana*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021.

Sphere Association. *The Sphere handbook: Humanitarian charter and minimum standards in humanitarian response*. Geneva: Sphere Association; 2020.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. *Pedoman penanganan darurat bencana*. Jakarta: BNPB; 2022